BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pembelajaran tiap jenjang pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pada saat ini, pembelajaran jenjang SD, SMP dan SMA memberlakukan Kurikulum Merdeka atau juga disebut Merdeka Belajar untuk menggantikan Kurikulum 2013. Nilai merupakan faktor terpenting bagi siswa karena menggambarkan tingkat pengukuran perkembangan belajar dan pemahaman siswa terhadap penerimaan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) menjelaskan bahwa pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah berperan serta dalam penilaian pendidikan dalam Pasal 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian pendidikan terhadap hasil belajar bertujuan untuk menyeimbangkan antara peningkatan hasil belajar siswa dan proses kemajuan belajar (Pujana *et al*., 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan e-Rapor Kurikulum Merdeka menjadi sesederhana mungkin sehingga diharapkan dapat memudahkan wali kelas dan guru mata pelajaran saat menggunakannya. “Selain menyederhanakan fitur, aplikasi e-Rapor Kurikulum Merdeka juga menekankan aspek fungsional dan terkoneksi dengan Dapodik. Dengan demikian wali kelas dan guru tidak perlu lagi menginput data peserta didik di aplikasi e-Rapor,” ujar (Wihdiyanto, e-rapor kurikulum merdeka dikembangkan sesederhana mungkin, 2022), S.T., M.A., Plt. Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus saat membuka Launching e-Rapor Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan secara virtual pada Rabu, 30 November 2022.

Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Boliyohuto dan Tolangohula sudah menggunakan sistem aplikasi e-Rapor ini untuk mengelola dan melaporkan hasil belajar siswa. Setiap sistem tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap guru dan wali kelas sebagai pengguna aplikasi e-Rapor ini menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang menghambat kinerja guru dan wali kelas yakni dalam memilih dan menyiapkan kompetensi dasar yang akan digunakan sebagai acuan proses pembelajaran. Pada dasarnya sistem akan mengisi kompetensi dasar setiap mata pelajaran secara otomatis. Namun, dalam beberapa mata pelajaran, guru dan wali kelas harus mengisi

kompetensi dasar secara manual. Masalah lainnya terjadi pada ringkasan materi, pada dasarnya sistem akan membuat ringkasan materi secara otomatis. Namun, sering terjadi error atau kesalahan saat mengunduh data materi pembelajaran karena jumlah kata dari ringkasan materi melebihi jumlah yang telah ditetapkan oleh sistem. Jadi, guru dan wali kelas harus mengubah ringkasan materi dengan mengurangi jumlah kata yang ada sehingga memenuhi syarat maksimum penggunaan kata. Penerapan aplikasi e-Rapor menjadi tidak tepat sasaran diakibatkan oleh permasalahan ini, yang seharusnya aplikasi e-Rapor diharapkan dapat membantu memudahkan guru dan wali kelas dalam merencanakan, mengolah, dan melaporkan hasil penilaian. Hal ini tentu sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena menyebabkan kurangnya integritas data dan efisiensi waktu bagi guru dan wali kelas dalam menggunakan e-Rapor. Selain itu, aplikasi e-Rapor baru diterapkan dan selama ini belum pernah dilakukan sebuah analisis kepuasan pengguna. Pelaksanaan analisis kepuasan pengguna ini sangat dibutuhkan dalam penerapan sebuah sistem untuk mengevaluasi serta dapat meningkatkan kinerja aplikasi e-Rapor dalam memudahkan guru dan wali kelas sehingga kerja menjadi lebih maksimal dan efisien.

Salah satu faktor keberhasilan dari penerapan sebuah sistem aplikasi adalah kepuasan pengguna terhadap sistem aplikasi yang sedang digunakan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna sistem, diantaranya yakni Model *DeLone and McLean*, *Technology Acceptance Model* (TAM), Kano, *Webqual* dan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS). EUCS adalah sebuah metode untuk membandingkan harapan pengguna dan sistem informasi yang sebenarnya untuk menentukan seberapa puas mereka terhadap suatu sistem aplikasi yang sedang digunakan. EUCS yang dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh pada tahun 1988 ini merupakan metode untuk mengevaluasi sistem informasi yang mengukur kepuasan pengguna melalui beberapa kriteria atau variabel yakni *content, accuracy, format, easy of use* dan *timeliness*.

Menurut (Darwi & Efrizon, 2019) sistem informasi pada metode EUCS itu sendiri adalah model yang dibuat para ahli-ahli yang bernama Doll dan Torkzadeh pada tahun 1988 yang mengembangkan metode instrument EUCS untuk mendapatkan sebuah hasil dari nilai kepuasan pengguna. Penilaian keseluruhan dari pengguna sistem informasi berdasarkan pengalaman mereka selama menggunakan sistem yang diukur mengunakan lima variabel yakni *content*, *accuracy*, *format*, *easy of use*

dan *timeliness*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap fitur, kemudahan penggunaan dan integrasi data e-Rapor yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Boliyohuto dan Tolangohula.

Manfaat *End-User Computing Satisfaction* bagi instansi pengembang sistem aplikasi e-Rapor adalah dapat membantu mengetahui kekurangan lain dari sebuah sistem yang sudah diterapkan berdasarkan varibel *content, accuracy, format, easy of use* dan *timeliness,* sehingga dapat menjadi acuan khusus untuk kemajuan sistem aplikasi e-Rapor selanjutnya dalam meningkatkan integritas data, efisiensi waktu dan kemudahan penggunaan sistem. Hal ini mendorong penulis untuk bisa mengangkat penelitian yang berjudul "Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi e-Rapor di Sekolah Dasar Menggunakan Metode *End-User Computing Satisfaction*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil analisis terhadap kemudahan pengguna dan integritas data e-Rapor yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Boliyohuto dan Tolangohula?
2. Bagaimana hasil analisis terhadap fitur-fitur e-Rapor yang ada di Sekolah Dasar tersebut?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Dalam sebuah penelitian, perlu diberi batasan masalah agar pembahasan yang dibahas nantinya tidak meluas atau keluar dari topik permasalahan yang diangkat sehingga dapat terfokus dan tepat sasaran. Ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas sistem aplikasi e-Rapor yang ada di 28 Sekolah Dasar Kecamatan Boliyohuto dan Tolangohula dikarenakan faktor aksesibilitasnya yang mudah dan memiliki relevansi lokal yang memungkinkan pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara optimal.
2. Menganalisis kepuasan pengguna yakni pada guru atau wali kelas terhadap sistem apikasi e-Rapor yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Boliyohuto dan Tolangohula.
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *End-User Computing Satisfaction* (EUCS).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil analisis tingkat kepuasan pengguna terhadap fitur, kemudahan penggunaan dan integritas data e-Rapor yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Boliyohuto dan Tolangohula.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang pengembangan sistem aplikasi e-Rapor kedepannya dalam meningkatkan integritas data, fitur yang lengkap dan kemudahan penggunaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan untuk berbagai pihak dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang analisis kepuasan pengguna e-Rapor menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* dan menjadi subjek penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak pengembang aplikasi e-Rapor dalam meningkatkan pengalaman pengguna sistem pada faktor integritas data, fitur yang lengkap dan kemudahan penggunaan oleh guru dan wali kelas dalam proses perencanaan dan pelaporan hasil penilaian siswa.